

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita pendek (cerpen) adalah salah satu *genre* karya sastra yang berkisah tentang manusia dan seluk beluk kehidupan manusia itu sendiri secara singkat, lugas dan padat. Dalam cerita pendek terdapat adegan, tokoh, dan gerak. Cerita pendek harus mengandung kesan pengarang tentang konsepsinya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ciri lain dari cerita pendek yaitu cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Peng Jingfeng 彭荆风 adalah salah satu sastrawan di Cina yang lahir pada 22 November 1929 di Pingxiang 萍乡, provinsi Jiangxi 江西萍乡. Ia berasal dari suku Han 汉. Pada tahun 1950, ia bergabung dalam partai komunis. Ia juga bergabung dalam “Komunitas Seni dan Sastra Muye¹”. Pada bulan September tahun 1956, ia mulai bergabung dalam perkumpulan penulis Cina dan ia pensiun di tahun 1990. Pada tahun 1957, ia dianggap sebagai “orang kanan” atau lawan komunis dan ia dipenjara selama tujuh tahun. Ia telah banyak menulis cerita pendek. Dalam kumpulan buku *Duan Pian Xiaoshuo Juan* 短篇小说, salah satu cerita pendeknya dibukukan bersama dengan pengarang-pengarang lain yaitu *Jinye Yuese Hao* 今夜月色好 (Indahnya Cahaya Rembulan Malam Ini). Cerpen ini mendapatkan penghargaan cerpen terbaik ke delapan di seluruh negeri Cina.

Cerpen ini menceritakan tentang sepasang suami dan istri yang belum lama menikah pada musim semi lalu. Mereka tinggal di sebuah desa dekat gunung. Sebenarnya mereka tinggal di Bazi 坝子, wilayah Yunnan 云南 dan Guizhou 贵州, Cina Selatan. Mereka jarang pulang ke sana karena suaminya memilih untuk membantu memperbaiki jalanan-jalanan yang rusak di desa itu. Mereka juga memiliki sebuah pondok bedeng karena suaminya bekerja sebagai pekerja buruh yang memperbaiki jalan.

¹ Muye 牧野: Kota Xinxiang 新乡 di provinsi Henan 河南

Awalnya sang istri tidak mau ikut dengan suaminya tinggal di desa tersebut karena kehidupan di desa tersebut sangat sulit dan ia merasa tidak nyaman. Ia melihat kepedulian suaminya pada pembangunan jalan di desa tersebut. Suaminya juga bekerja dari pagi sampai malam sehingga ia jarang istirahat, maka sang istri memutuskan untuk tetap menemani suaminya tinggal di dusun tersebut. Bahkan sang istri juga membantu membersihkan pondok bedeng yang berisi para pekerja laki-laki dan kondisi pondok tersebut sangat memperhatikan. Sang istri juga membantu mencuci dan menjahit pakaian para pekerja buruh itu. Setiap hari ia membuatkan teh untuk para pekerja buruh itu setelah mereka selesai bekerja. Para tentara yang berperang pun juga dibuatkan teh olehnya.

Sang istri ini begitu setia menemani suaminya, bahkan di saat di desa tersebut sering terjadi perang yang dapat membahayakan keselamatan sang istri. Suaminya sudah meminta sang istri untuk kembali ke tempat tinggalnya saja di Bazi. Walaupun sang istri harus meninggalkan zona amannya di kota, namun ia telah memutuskan untuk tidak kembali ke kota dan memilih untuk menetap di desa tersebut.

Berdasarkan buku yang berjudul Sejarah Cina Kontemporer yang ditulis oleh W.D. Sukisman bahwa pada tahun 1976 merupakan permulaan titik berdirinya politik RRC (Republik Rakyat Cina). Setelah tiga tokoh legendaris Cina yaitu Mao Zedong 毛泽东, Zhu De 朱德, dan Zhou Enlai 周恩来 meninggal dunia, kemudian empat tokoh aliran dogmatis-radikal yang pernah memegang pimpinan Revolusi Kebudayaan dan dikenal “Empat Serangkai” telah ditangkap oleh Ketua Partai Komunis Cina yaitu Hua Guofeng 华国锋 karena desakan Perwira Tinggi aliran konservatif. Para pemimpin aliran konservatif dan aliran pragmatis berhasil mendesak Partai Komunis Cina untuk memulihkan Deng Xiaoping 邓小平 ke jabatannya semula, yaitu sebagai Wakil Ketua Biro Politik Partai Komunis, dan Wakil Perdana Menteri Utama RRC. Sejak saat itu, pragmatis moderat menjadi semakin berpengaruh, maka Partai Komunis dan Pemerintah RRC mulai memikirkan untuk mengejar ketertinggalan di bidang pembangunan yang pernah terhambat oleh Revolusi Kebudayaan dan berbagai pergolakan politik lainnya. Perencanaan Negara Pada tanggal 12 September 1977 mulai merumuskan Garis-Garis Besar Pembangunan Sosialis.

Titik berat dari pembangunan nasional diletakkan pada bidang ekonomi. Dua tahun sebelumnya Perdana Menteri Zhou Enlai dalam laporannya kepada Kongres Rakyat Nasional III pada tahun 1975 telah mengemukakan rencananya mengenai Pembangunan Ekonomi terpadu yang meliputi empat bidang yaitu industri, pertanian, ilmu dan teknologi (IPTEK), dan pertahanan nasional. Kemudian dikenal dengan Modernisasi Empat Bidang. Pada bulan Februari 1978, Deng Xiaoping dalam pidatonya pada konferensi Ilmu Pengetahuan Nasional menyatakan bahwa bangsa Cina hanya akan maju bila mengembangkan ilmu dan teknologi. Tetapi masih terdapat perselisihan tentang pelaksanaannya, karena Partai Komunis Cina masih mempertahankan prinsip-prinsip diktator proletariat dan penguasaan segenap alat produksi.

Momentum yang amat menentukan mengenai modernisasi RRC adalah Sidang Pleno III Komite Sentral ke-11 bulan Desember 1978. Sidang tersebut antara lain memutuskan bahwa Revolusi Kebudayaan dinyatakan berakhir, dan bahwa kemudian dari pada itu segala upaya akan dipusatkan pada pelaksanaan Modernisasi Sosialis. Rencana Pembangunan Nasional RRC yang kemudian dikenal dengan sebutan Modernisasi Empat Bidang menjadi jelas ketika Deng Xiaoping memberi pengarahan pada Rapat Kader Partai Komunis Cina pada tanggal 16 Januari 1980. Deng Xiaoping menegaskan pula bahwa keberhasilan pembangunan nasional adalah ilmu dan teknologi. Di samping itu pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, maupun politik dan hukum. Adapun tujuan dari Modernisasi Empat Bidang adalah meningkatkan nilai per kapita Cina dari US \$ 200 menjadi US \$ 1000 pada akhir abad XX. Deng Xiaoping mengambil kebijaksanaan agar Pembangunan Nasional berpedoman pada acuan:

1. Menganut jalan sosialis dengan konsekuensi bahwa Partai Komunis Cina harus memiliki kepemimpinan dan menjadi daya penggerak dari segenap pekerjaan.
2. Menguasai keterampilan professional yang berarti bahwa para Kader Partai Komunis di samping “merah” juga harus “ahli” di bidang masing-masing. Dalam hal ini ilmu-pengetahuan dan teknologi harus dikuasai.
3. Di bidang pertahanan nasional, prinsip “merah” dan “ahli” juga diberlakukan. Dalam perang diperlukan berbagai keterampilan.

Logistik, misalnya merupakan bagian penting dari peperangan. Angkatan bersenjata amat tergantung dari pangan, senjata maupun teknologi canggih.

Bersamaan dengan kebijakan Modernisasi Empat Bidang tersebut, RRC menganut “Politik Pintu Terbuka”. RRC yang selama itu menutup diri terhadap dunia luar, sehingga dikenal dengan sebutan “Negara Tirai Bambu”, sejak itu membuka diri dengan menarik penanaman modal asing. Untuk kepentingan tersebut RRC pada tahun 1980 menciptakan *Special Economic Zone* (Zona Ekonomi Khusus), yaitu di Provinsi Guangdong 广东 (Kabupaten Shenzhen 深圳, Zhuhai 珠海, dan Shantou 山头), dan Xiamen 厦门 (Provinsi Fujian 福建). Para penanam modal asing di zona ekonomi tersebut mendapat berbagai keringanan pajak, di samping itu telah tersedia berbagai prasarana seperti jalan raya, tenaga listrik dan pelabuhan.

Modernisasi telah ada sejak tahun 1950 di Amerika Serikat dan dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Teori modernisasi dan pembangunan pada dasarnya merupakan sebuah gagasan tentang perubahan sosial namun perjalanan waktu telah berubah menjadi sebuah ideologi. Perkembangan ini disebabkan dari dukungan dana dan politik yang besar dari pemerintah, organisasi, maupun perusahaan swasta. Modernisasi sebagai gerakan sosial mempunyai beberapa sifat, antara lain revolusioner, kompleks, sistematis, homogenisasi dan progresif. Teori WW. Rostow tentang pertumbuhan pada dasarnya merupakan sebuah versi dari teori modernisasi dan pembangunan, suatu teori yang meyakini bahwa faktor manusia menjadi faktor yang utama. Modernisasi tidak sama artinya dengan semua perubahan sosial. Melainkan modernisasi sungguh mencakup perubahan-perubahan sosial, struktural maupun kultural yang paling terlihat dan besar-besaran serta meliputi bagian-bagian penting dunia. Revolusi-revolusi besar yang telah berlangsung beberapa abad lalu dan terus berlangsung di beberapa kawasan. Revolusi-revolusi tersebut termasuk dalam revolusi pertanian, industri, kota, teknologi, keluarga, politik dan demografi, sehingga yang mulai muncul di dua pertiga bagian dunia yang masih terbelakang merupakan proses modernisasi yang integral.

Beberapa perubahan yang dilakukan oleh Deng Xiaoping demi memajukan Cina. Langkah yang diambilnya itu disebut dengan Empat Unsur Modernisasi yang meliputi pertanian, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertahanan nasional. Empat modernisasi itu telah dijadikan sebagai konstitusi partai, sehingga akan tetap dijalankan walaupun terjadi pergantian kepemimpinan.

Dunia sastra tidak bisa lepas dari sosial, politik, kebudayaan dan isu modernisasi. Penulis melihat unsur itu ada di dalam cerpen. Dalam cerpen ini, penulis akan meneliti tentang modernisasi pembangunan. Pembangunan merupakan bagian dari urbanisasi. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan manusia (Portes: 1976). Perubahan yang direncanakan dalam pembangunan mencakup seluruh sistem sosial masyarakat mulai dari ekonomi, politik, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kesehatan.

Dari aspek politik, pembangunan biasanya ditandai dengan adanya stabilitas politik dalam negeri. Sedangkan pembangunan pada aspek pertahanan diindikasikan dengan terjaminnya keamanan nasional. Adapun beberapa indikator pembangunan yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga internasional, diantaranya kekayaan rata-rata (GDP² dan GNP³, Perkapita), distribusi pendapatan (pemerataan), kualitas kehidupan, kerusakan lingkungan dan keadilan sosial dan berkesinambungan.

Perkembangan dunia yang semakin pesat turut mempengaruhi tingkat daya saing setiap negara dalam segala bidang untuk bersaing satu sama lain guna melakukan pembangunan nasional secara cepat dan berkesinambungan. Kemampuan negara untuk melakukan pembangunan secara keseluruhan akan turut menentukan posisinya dipersaingan dunia internasional. Setiap negara yang berhasil melakukan pembangunan akan sangat dipertimbangkan dan memiliki peranan penting baik secara regional maupun internasional.

² GDP (*Gross Domestic Product*): nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun.

³ GNP (*Gross National Product*): Produk Nasional Bruto yaitu pendapatan total ekonomi suatu negara selama satu tahun, termasuk nilai produksi yang dihasilkan oleh penduduk dari negara tersebut (di dalam dan di luar wilayah negara).

Teori yang mempelajari tentang perkembangan suatu negara yaitu *developmentalisme*. *Developmentalisme* adalah suatu istilah umum yang menunjuk berbagai studi pembangunan dalam kelompok teori modernisasi, yaitu studi-studi pembangunan dari kalangan ilmu sosial liberal. Istilah ini digunakan oleh ilmuwan sosial Marxis yang membedakan studi-studi pembangunan dari kelompok teori Marxis yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam teori *dependesia*.

Sastra sebagai lembaga sosial yang memuat gambaran kehidupan realitas manusia, sehingga karya sastra dapat digunakan sebagai media penyebaran akan suatu gaya hidup atau kebudayaan. Proses penyebaran yang dapat memuat isi sebagai karya bertendens⁴ untuk melakukan hegemoni⁵ maupun untuk menggerakkan sesuatu. Sastra membangun dunianya sendiri melalui bahasa yang memberikan tempat bagi setiap tendensi yang dimuatkan sastrawan.

Selain proses hegemoni, sastra juga dapat ditempatkan sebagai media propaganda untuk mewujudkan perlawanan dengan tujuan mencapai tatanan sosial tertentu. Seperti yang ada di dalam paradigma realisme-sosialis yang memiliki motif, bahwa sastra sebagai alat perjuangan kelas. Motif yang dikenal dengan gerakan turun ke bawah (*turba*). Yaitu gerakan untuk kembali menyimak sejarah kehidupan manusia (Pramoedya dalam Kurniawan, 2002: 7). Realisme sosialis memiliki dasar filsafat Marxis yang berpandangan secara materialism-dialetika-historis (MDH), yang bersifat filsafat normatif dengan ide-ide eksplisit mengenai permasalahan epistemologi (Fokkema dan Kunne-Ibsch, 1998: 102).

Pramoedya Ananta Toer (2003:22) sebagai seorang realisme sosialis Indonesia, memberikan pendapatnya, bahwa realisme-sosialis mencakup persoalan taktik dan strategi, sekalipun di bidang sastra, untuk melawan apa yang namanya humanisme-borjuis dan untuk memenangkan humanisme-proletar. Dalam pandangan realisme sosialis, sastra harus mengabdikan pada kepentingan rakyat dan perjuangan menuju revolusi (perubahan), sastra sebagai media propaganda untuk mencapai kemenangan rakyat (proletar).

⁴ Bertendens: Karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing.

⁵ Hegemoni: Pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu Negara atas Negara lain (atau Negara bagian).

Propaganda adalah suatu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan. Arti dari propaganda dikemukakan sebagai konsep populer yang cenderung menumbuhkan suatu kecurigaan dan rasa takut terhadap kekuatan propagandis. Sastra yang berpropaganda adalah sastra yang dikerjakan dengan sadar untuk mengabdikan pada kepentingan tertentu, entah itu kepentingan individu (sastrawan itu sendiri atau orang lain) atau kepentingan kolektif, seperti sastra yang dimanifestasikan oleh sastrawan Lekra. “Semua sastra adalah propaganda, tetapi tidak setiap propaganda adalah sastra”

Dalam cerpen ini, Peng Jingfeng menggunakan sastra propaganda. Ia menulis cerpen ini yang ia tuangkan dalam tokoh suami dan istri yang turut berpartisipasi dalam pembangunan jalanan di Cina. Dengan latar belakang ini, penulis juga tertarik menggunakan metode hermeneutik untuk mengangkat cerpen ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi dengan mengkaji salah satu karya sastranya yang berjudul *Jinye Yuese Hao* atau Indahnya Cahaya Rembulan Malam Ini. Penulis akan menggunakan metode hermeneutik untuk mengungkapkan pikiran pengarang yang terdapat dalam cerpen ini.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya menganalisis cerpen Indahnya Cahaya Rembulan Malam Ini karya Peng Jingfeng dari unsur ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Hal-hal tersebut sudah cukup untuk mengetahui tema cerita yang ingin disampaikan pengarang dan hubungannya dengan keadaan sosial di Cina. Melalui pendekatan sosiologi ini, penulis dapat mengetahui keadaan sosial dan interaksi-interaksi tokoh-tokoh yang ada di dalam cerpen dengan tokoh lain, lingkungan dan masyarakat sekitar tokoh.

1.3 Landasan Teori

Karya sastra pada dasarnya dapat dianalisis melalui dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari

luar cerpen. Kondisi sosial merupakan salah satu faktor latar belakang yang memengaruhi penulis.

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti cerita pendek Peng Jingfeng dengan menggunakan pendekatan sosiologis, untuk membuktikan bahwa masyarakat di Cina sangat mendukung modernisasi yang dilakukan dalam negaranya, salah satunya dalam mengembangkan infrastruktur negaranya sendiri. Penulis menggunakan buku, jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan keadaan sosial di Cina terutama dengan keadaan sosial dalam cerpen *Indahnya Cahaya Rembulan Malam Ini* yang menjadi landasan teori untuk mengkaji karya sastra Peng Jingfeng ini. Buku yang digunakan penulis diantaranya adalah *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi, Populasi, Modernisasi dan Struktur Sosial*, *Seni Memahami: Hermeneutik* dari *Schleiermacher* sampai *Derrida*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Masyarakat dan Negara: Sebuah Persoalan*, *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika*, *Teori Pengkajian Fiksi*, *Sosiologi Perubahan*, *Sejarah Cina Kontemporer, History of China*, *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*, *Belajar dari Cina*, *Cermin Dari China: Geliat Sang Naga di Era Globalisasi*, *Cina Semilyar Wajah*. Penulis juga menggunakan jurnal yang berjudul *Sastra Propaganda* ditulis oleh Sunu Wasono dan *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa* oleh Santoso Sastropetro.

1.4 Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang dikemukakan penulis, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimanakah konsep pembangunan di Cina dalam cerpen *Indahnya Cahaya Rembulan Malam Ini*?
2. Bagaimanakah cara sastra mempropagandakan modernisasi di Cina?
3. Bagaimana kontribusi karya sastra dalam masa pembangunan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses modernisasi pembangunan di Cina.

2. Mengetahui perspektif dan tanggapan masyarakat Cina terhadap modernisasi pembangunan di Cina.
3. Mengetahui dampak modernisasi pembangunan di Cina.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan untuk pembaca terhadap cerpen *Indahnya Cahaya Rembulan Malam Ini* adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui perkembangan modernisasi pembangunan di Cina melalui keadaan sosial masyarakat Cina.
2. Pembaca dapat mengetahui tanggapan masyarakat Cina terhadap pembangunan di Cina.
3. Pembaca dapat mengetahui manfaat dan usaha yang dilakukan masyarakat Cina terhadap modernisasi pembangunan di Cina.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis data, yaitu hermeneutika dan metode pengumpulan data kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif. Metode analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Taylor, 1975:79). Hermeneutika sebagai seni memahami diungkapkan olehnya sebagai berikut: “Semenjak seni berbicara dan seni memahami berhubungan satu dengan yang lain, maka berbicara hanya merupakan sisi luar dari berpikir, dan hermeneutik adalah merupakan bagian dari seni berpikir itu sehingga bersifat filosofis” (Schleiermacher, 1977:77). Metode pengumpulan data kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007:3). Metode kepustakaan adalah metode yang pengumpulan datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Penulis melakukan pencarian melalui internet. Penulis juga mencari data melalui jurnal berbahasa Inggris, Cina maupun Indonesia melalui *website*.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup. Sub bab ketiga berisi uraian landasan teori. Sub keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan yang berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang bahasa ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II berisi uraian tentang riwayat hidup, penghargaan, karya-karya dan gaya penulisan Peng Jingfeng.

Bab III merupakan ringkasan cerita, tokoh utama, penokohan, analisis sosiologis dan tema di dalam cerpen.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara *han*) hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam Bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.